

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA
TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SLTA UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI PROVINSI SUMATERA
BARAT**

Skripsi



MARIZET HERMINDO
BP/NIM: 2009/13658

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

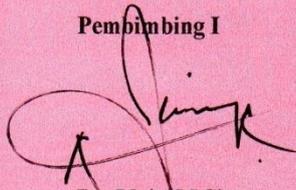
**ANALISIS PENERARUH KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA
TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SLTA UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT.**

Nama : Marizet Hermindo
BP/NIM : 2009/13658
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Padang, 30 Juli 2015

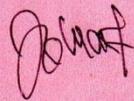
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Idris, M.Si
NIP. 19610703 198503 1 005

Pembimbing II



Joan Marta, SE, M.Si
NIP. 19830628 200812 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGSAHAN SKRIPSI

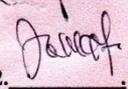
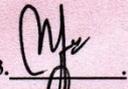
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PENERARUH KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA
TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SLTA UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT.**

Nama : Marizet Hermindo
BP/NIM : 2009/13658
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Padang, 30 Juli 2015

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Idris, M.Si	
2.	Sekretaris	Joan Marta, SE, M.Si	
3.	Anggota	Mike Triani, SE, M.M	
4.	Anggota	Drs. H. Ali Anis, M.S	

SURAT PERNYAATAN

Saya yang bertanda tangan dibawak ini:

Nama : Marizet Hermindo
Nim/ Tahun Masuk : 13658/2009
Tempat/ Tanggal lahir: Pariaman/27 juni 1990
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Pariaman
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH
TANGGA TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SLTA UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI PROVINSI
SUMATERA BARAT

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani **asli** tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas ekonomi Universitas Negeri padang.

Padang, juli 2015

Yang menyatakan



MARIZET HERMINDO
NIM/BP. 13658/2009

ABSTRAK

Marizet Hermindo (2009/13658): Analisis Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Keputusan Lulusan SLTA Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Idris, M.Si dan Bapak Joan Marta, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin serta mengkaji kontribusi pendapatan rumah tangga dan wilayah tempat tinggal terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat dimana data diperoleh melalui susenas(survei ekonomi nasional) tahun 2013 dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistic. Keputusan lulusan SLTA melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi sebagai variabel dependen dan variabel independent nya adalah pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, tempat tinggal.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan variabel pendidikan kepala keluarga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Variabel jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan yang negatif terhadap keputusan Lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan juga variabel tempat tinggal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Keputusan Lulusan SLTA untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi, Karakteristik Rumah Tangga, pendapatan, regresi logistic, Provinsi Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan nikmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Keputusan Lulusan SLTA Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Provinsi Sumatera Barat”**. Penyusuna skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi strata satu Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan dorongan serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada bapak Dr. Idris, M.Si selaku pembimbing I dan bapak Joan Marta, M.Si selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik penulis yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan fasilitas sarana serta prasarana serta izin dalam penyeleseain skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku ketua dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
5. Dan teristimewa penulis persembahkan kepada orang tua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
6. Rekan-rekan se-angkatan 2009 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dengan tulis penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, 30 Juli 2015

Marizet Hermindo

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian teori.....	12
1. <i>Teori Human Capital</i>	12
2. Peranan Pendidikan Dalam Pembangunan	14
2. Keputusan Investasi Modal Manusia	17
3. Ekuitas Pendidikan.....	20
B. Penemuan Penelitian Sejenis.....	21
C. Kerangka Konseptual	24

	D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	30
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
	C. Jenis Dan Sumber Data	30
	D. Variabel Penelitian.....	32
	E. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
	F. Defenisi Operasional.....	33
	G. Teknik Analisis Data.....	35
	H. Uji Hipotesis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	40
	B. Pembahasan	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Angka Partisipasi sekolah SLTA dan Perguruan Tinggi Di Provinsi Sumatera Barat 2009-2012.....	1
2. Persentase Partisipasi Pendidikan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat 2009-2012.....	3
3. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2007-2012	7
4. Jumlah Anak Lulusan SLTA yang Melanjutka/ tidak melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi di Sumatera Barat 2013	41
5. Tingkat Pendidikan kepala keluarga di Provinsi Sumatera Barat 2013	41
6. Jumlah Anggota Rumah tangga di Provinsi Sumatera barat Tahun 2013 ..	42
7. Persentase Jenis kelamin anak Lulusan SLTA di Provinsi Sumatera Barat Persentase Tempat Tinggal ANak Lulusan SLTA di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013	43
9. Hasil pendugaan Parameter regresi Logistik Keputusan lulusan SLTA Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat 2013	44
10. Uji Wald Pendapatan Rumah Tangga	45
11. Uji Wald Pendidikan Kepala Keluarga	46
12. Uji Wald Jumlah Anggota Rumah tangga	46
13. Uji Wald Jenis Kelamin	47

14. Uji Wald Tempat Tinggal	48
15. Hasil pendugaan <i>Odd Ratio</i> Regresi Logistik Keputusan lulusan SLTA Melanjutkan Pendidikan di Perguruan tinggi di provinsi Sumatera Barat 2013	49
16. <i>Marginal Effect</i> Regresi Logistik Keputusan Lulusan SLTA Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peranan Pendidikan	16
2. Keuntungan Dan Biaya Jika Melanjutkan Kuliah Di Perguruan Tinggi.....	18
3. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013	64
2. Hasil Pendugaan Parameter Regresi Logistik Keputusan Lulusan SLTA Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Provinsi Sumatera Barat 2013.....	71
3. Hasil Pendugaan <i>Odds Ratio</i> Regresi Logistik Keputusan Lulusan SLTA Melanjutkan pendidikan Di Perguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Barat 2013.....	71
4. <i>Marginal Effect</i> Regresi Logistik Keputusan Lulusan SLTA Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekarang ini sudah menjadi perhatian dinegara negara berkembang, dimana pendidikan adalah faktor pendukung dalam ekonomi suatu negara maupun suatu daerah dinegara tersebut, di Indonesia pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai tingkatan mulai dari tingkat dasar, menengah, tingkat atas dan perguruan tinggi. Namun dalam mencapai tingkat tersebut ada berbagai kendala yang harus dihadapi mulai dari karakteristik rumah tangga, kondisi ekonomi maupun sosial. kendala inilah yang menjadi alasan untuk lulusan SLTA melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Untuk melihat angka partisipasi sekolah di provinsi Sumatera barat dapat dilihat pada tabel.1 berikut:

Tabel 1.
Angka Partisipasi Sekolah SLTA dan Perguruan Tinggi
Di Provinsi Sumatera Barat
2009-2012

Tahun	Partisipasi	
	SLTA	Perguruan Tinggi
2012	5,03	3,16
2011	4,64	2,47
2010	5,07	2,71
2009	4,40	1,99

Sumber : Bps Provinsi Sumatera Barat 2014 data diolah.

Pada tabel 1, menjelaskan bahwa partisipasi pendidikan pada tingkat SLTA dan Perguruan Tinggi mengalami fluktuasi dari tahun ketahun dimana angka partisipasi yang tertinggi adalah terjadi pada tahun 2010 dengan persentase sebesar 5,07 persen pada tingkatan SLTA sedangkan pada Perguruan Tinggi partisipasi terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,16 persen. Sedangkan persentase partisipasi terkecil untuk tingkatan SLTA terjadi pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 4,40 persen dan pada tingkat Perguruan Tinggi partisipasi terkecil adalah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 1,99 persen.

Jika dilihat secara keseluruhan persentase partisipasi sekolah pada SLTA dan Perguruan tinggi cenderung meningkat, sedangkan jika dibandingkan antara tingkatan SLTA dan Perguruan Tinggi maka persentase partisipasi pendidikan di Perguruan Tinggi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan persentase partisipasi pendidikan di tingkat SLTA ini mencerminkan bahwasanya setelah menamatkan pendidikan di tingkat SLTA ada kecenderungan untuk tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

Selanjutnya untuk melihat persentase partisipasi pendidikan menurut jenis kelamin di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 2, data pada tabel 2. menjelaskan tentang persentase atas status pendidikan yang dimiliki penduduk di provinsi Sumatera barat yang dibagi atas laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2009 laki laki yang status pendidikan D1 s/d Universitas adalah 1,99 persen sementara perempuan 2,82 persen sedangkan

untuk status pendidikan SLTA persentase laki-laki adalah 4,40 persen sedangkan perempuan adalah 5,38 persen.

Tabel 2.
Persentase Partisipasi Pendidikan Menurut Jenis Kelamin di
Provinsi Sumatera Barat
2009-2012

Tahun	Partisipasi			
	Laki – laki		Perempuan	
	SLTA	Perguruan Tinggi	SLTA	Perguruan Tinggi
2012	4,84	2,66	5,19	3,65
2011	4,64	2,47	5,23	3,42
2010	4,64	2,18	5,48	3,21
2009	4,40	1,99	5,38	2,82

Sumber : bps sumatera barat. 2014 data diolah.

Pada tahun 2010 persentase laki –laki dengan Status pendidikan Perguruan Tinggi meningkat sebesar 2,18 persen kemudian pada tahun 2011 juga kembali mengalami peningkatan menjadi 2,47 persen dan seterusnya pada tahun 2012 juga kembali meningkat dengan persentase sebesar 2,66 persen. Seperti halnya laki – laki, perempuan juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana persentasenya terus meningkat pada tahun 2010 hingga tahun 2012 dengan persentase secara berurutan adalah sebesar 3,21 persen, 3,42 persen, 3,65 persen.

Jika dilihat secara keseluruhan persentase penduduk dengan status pendidikan Perguruan Tinggi masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan penduduk dengan status pendidikan yang masih sekolah di SLTA. Pada tabel terlihat dimana partisipasi pendidikan lebih di dominasi oleh perempuan di tingkat Perguruan Tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki, dimana persentase dari perempuan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat jelas bahwa persentase untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan Perguruan Tinggi masih rendah di Provinsi Sumatera Barat.

Setiap lulusan sekolah menengah atas memiliki beberapa pilihan dalam mengambil keputusan yakni memilih melanjutkan keperguruan tinggi atau langsung bekerja, tetapi kendala yang dihadapi dalam memasuki pasar kerja sangat besar, karena lulusan dari sekolah menengah atas tidak memiliki keahlian yang diharapkan oleh suatu perusahaan dimana nantinya lulusan tamatan sekolah menengah atas ini akan bekerja. Nantinya calon tamatan sekolah menengah atas yang tidak dapat bersaing dalam dunia kerja akan dihadapkan dengan pengangguran setelah menyelesaikan sekolahnya jika ikut dalam partisipasi kerja.

Tapi jika mereka memutuskan untuk melakukan kegiatan lainya seperti melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi atau mengikuti pelatihan maka mereka terbebas dari pengangguran. Namun jika tidak mau tidak mau mereka harus menerima kenyataan sebagai pengangguran jika mereka tidak mampu bersaing di pasar tenaga kerja.

Masyarakat ingin melanjutkan kuliah diperguruan tinggi apabila mereka percaya bahwa dengan melakukan itu akan dapat menjadikannya tingkat hidup kemudian hari lebih baik. Untuk beberapa kasus yang relatif kecil, mereka lebih suka memasuki kursus-kursus yang menawarkan kesempatan kesempatan kerja setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Hal ini dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang baik, sebab mereka mendapat kepuasan dalam memasuki kuliah tersebut. (Sonny Sumarsono,2003:52). Namun kenyataan dari keuntungan investasi untuk mengikuti kuliah dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi barulah diterima sesudah investasi perguruan tinggi dilakukan dan belum bisa langsung dirasakan dari hasil pengembaliannya dari investasi di perguruan tinggi ini. Akan tetapi lulusan SLTA tidak layak untuk menggantikan tenaga dari lulusan perguruan tinggi sehingga di dalam pasar kerja lulusan dari SLTA adalah pengganti yang layak bagi lulusan sejenisnya.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, demikian akan meningkatkan produktivitas kerja (Sonny Sumarsono, 2003:48). Individu yang memegang ijazah SLTA umum sangat sulit sekali untuk memasuki pasar kerja di sektor formal karena setiap perusahaan memiliki batasan minimal yang di inginkan perusahaan untuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu bagi lulusan SLTA umum mau tak mau

harus melanjutkan ke perguruan tinggi hanya untuk memenuhi syarat dari perusahaan saja.

Jadi lulusan SLTA umum yang tidak memiliki pekerjaan ini akan dihadapkan dengan masalah pengangguran dimasa yang akan datang, jika terjadi peningkatan pengangguran maka akan menurunkan peluang kerja. Pengangguran adalah pilihan yang paling dihindari oleh lulusan SLTA karena menganggur hanya akan menambah beban keluarga tanpa memberikan suatu nilai tambah.

Maka alternatif kegiatan lain bagi lulusan SLTA umum adalah dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan jenis keterampilan lainnya. Sementara itu pilihan untuk meningkatkan modal manusia (human capital) di hadapkan pada investasi sekolah yang semakin mahal dimana dalam investasi harus ada biaya yang dikeluarkan biaya tersebut adalah biaya langsung dari pendidikan seperti uang SPP, biaya pembelian buku-buku, dan biaya lainnya sedangkan biaya tidak langsung adalah berupa pendapatan yang hilang selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.

Namun dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi keputusan seorang lulusan SLTA ini dikarnakan oleh biaya pendidikan di perguruan tinggi yang tergolong tinggi, maka keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah tentu tidak mampu untuk membiayai anak mereka di perguruan tinggi belum lagi tanggungan keluarga yang membutuhkan biaya sehingga keluarga yang

berpenghasilan rendah cenderung memandang anak mereka sebagai sektor produktif yang akan mendatangkan pendapatan bagi keluarga.

Untuk mengetahui tingkat kemiskinan penduduk dapat dilihat pada jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat, hal ini dapat dilihat pada tabel. 4 berikut ini:

Tabel. 3 :
Persentase Penduduk Miskin
Di propinsi Sumatera Barat
Tahun 2007-2012

Tahun	persentase
2007	11,90
2008	10,67
2009	9,54
2010	9,50
2011	9,04
2012	8,19

Sumber: BPS Nasional

Pada tabel. 4 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat cenderung mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2012, bahwa tahun 2007 persentase penduduk miskin adalah sebesar 11,90 persen dan tingkat kemiskinan terus menurun dari tahun ke tahun terlihat pada tahun 2008 penduduk miskin menurun menjadi 10,67persen, seterusnya persentase penduduk miskin terus menurun secara berurut tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yaitu dengan persen

tase 9,54 persen, 9,50 persen, 9,04 persen dan 8,19 persen. Dari data ini dapat disimpulkan meski tingkat kemiskinan cenderung menurun dari tahun ketahun tapi persentase tingkat kemiskinan ini masih tergolong tinggi sehingga sudah dapat dikatakan akan banyak masyarakat yang kurang mampu baik untuk membiayai kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan pendidikan anak mereka. Jika dilihat dari beban demografis pada tahun 2011 jumlah penduduk usia muda (dibawah 15 tahun) dimana persentasenya tergolong tinggi yaitu 31,92 persen sedangkan komposisi penduduk usia tua (65 tahun keatas) hanya 5,67 persen. (BPS : Sumbar dalam angka 2012).

Faktor kemiskinan memiliki pengaruh terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi namun kemiskinan ini bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah menamatkan pendidikannya di SLTA. Keluarga yang biasanya memiliki keputusan yang dominan untuk menentukan apakah lulusan SLTA melanjutkan pendidikannya, dimana keluarga yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung memaksa anaknya untuk bekerja sehingga anak mereka tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi belum lagi tanggungan keluarga yang memaksa bertambahnya biaya dalam rumah tangga.

Karena pola pikir orang tua yang memandang anak sebagai aset produktif untuk menambah penghasilan keluarga dan menopang sebagian tanggung jawab keluarga, hal inilah yang tumbuh dan berkembang dalam pemiskinan masyarakat permasalahan ini bukanlah hal yang baru ditengah

masyarakat. Dari paparan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Keputusan Lulusan SLTA Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Seauhmana pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat?
3. Seauhmana pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat?
4. Seauhmana pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat?

5. Sejuahmana pengaruh tempat tinggal terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat?
6. Sejuah mana pengaruh pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, tempat tinggal secara bersama-sama terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:

1. Pendapatan rumah tangga terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pendidikan kepala keluarga terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Jumlah anggota rumah tangga terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.
4. Jenis kelamin terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

5. Tempat tinggal terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.
6. Pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, tempat tinggal secara bersama-sama terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah tersebut diatas. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi untuk pengembangan bahan selanjutnya dalam cabang ilmu ekonomi. Sedangkan bagi pemerintahan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Teori Human Capital

Investasi sumberdaya manusia atau *human capital* adalah pengorbanan sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan yang diperoleh pada masa yang akan datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula (sonny sumarsono,2003:49).

Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Dipihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Disamping penundaan penerimaan penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku dan alat alat sekolah, tambahan uang transport dan lain-lain (Sonny sumarsono,2003:50).

Dalam konsep teori *human capital* pendidikan merupakan suatu bentuk investasi pada sumber daya manusia. Investasi ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian/keterampilan dan kemampuan produksi dan tenaga kerja untuk mencapai SDM yang berkualitas yang dibutuhkan dalam pembentukan modal manusia. Dalam konteks *human capital* seorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun pendidikan berarti bahwa di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti pendidikan tersebut, disamping penundaan penerimaan penghasilan, orang yang melanjutkan pendidikan harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan peralatan, tambahan uang transport dll.

Modal manusia menyatakan bahwa lamanya masa pendidikan dan semakin lamanya akumulasi pengalaman berkorelasi positif dengan pendapatan. Individu yang memiliki pendidikan yang relatif lama memiliki pendapatan yang lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki pendidikan formal. (Elfindri, 2001: 20).

Dalam pembangunan pendidikan sebetulnya di putuskan oleh pemerintah atau rumah tangga dengan mempertimbangkan tahapan pembangunan pendidikan yaitu pemilihan jenjang pendidikan jenis kualifikasi pendidikan, ini perlu mempertimbangkan keluaran pendidikan

(berupa biaya) jadi tidaklah heran jika kelompok masyarakat miskin lebih terancam tidak mampu mendapatkan pendidikan (Elfindri 2001).

2. Peranan Pendidikan dalam Pembangunan

Murdick dan Ross (dalam Sudarwan Danim: 2004) mengatakan, jika separuh tenaga manusia di optimalkan untuk berproduksi dan menggerakkan sektor produksi, hal itu akan lebih baik dari pada penambahan modal fisik. Termasuk juga di sini, kita tidak hanya berpikir kearah sektor fisik dari teknologi itu, melainkan juga aspirasi kita terhadap prestasi bangsa.

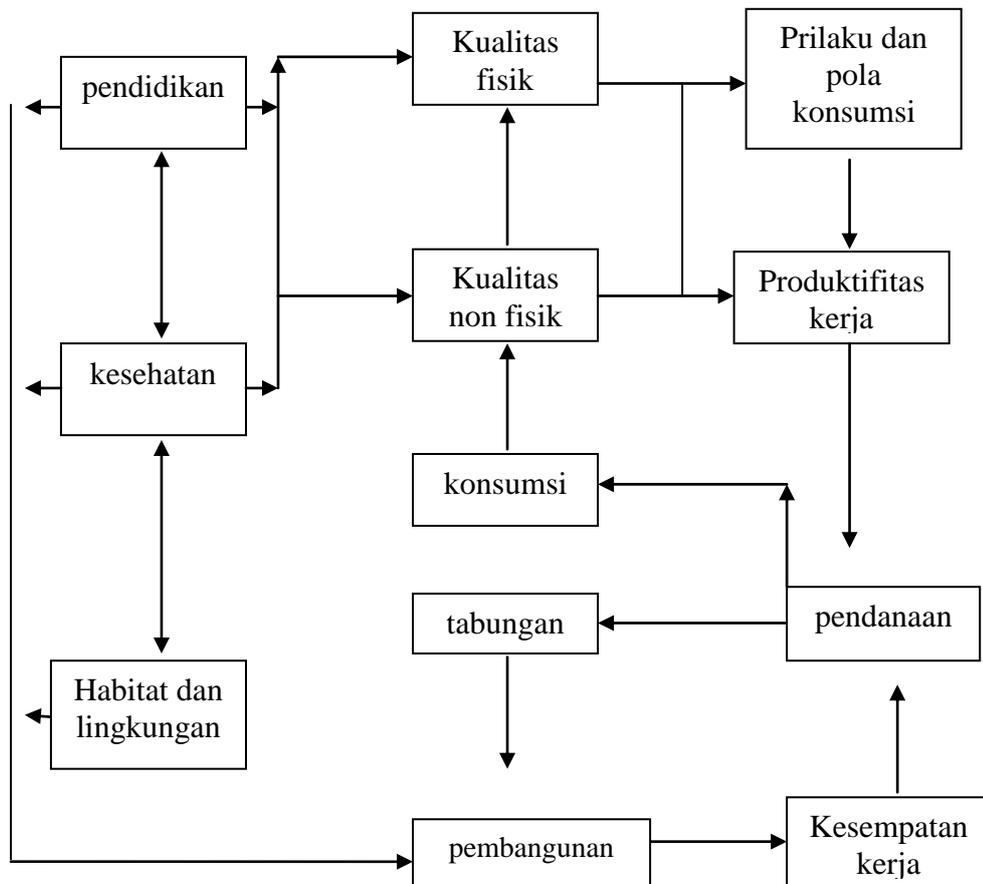
Pembangunan pendidikan yang baik meniscayakan pertumbuhan ekonomi yang memadai dari suatu negara sebagai akseleratornya. Sebaliknya, jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, pembangunan ekonomi akan dapat dipacu. Karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar atau sumber utama dari kemajuan sektor pembangunan, terutama bagi penyediaan kebutuhan bangunan dan perlengkapan sekolah, menyiapkan tempat pendidikan dan fasilitasnya,serta meningkatkan pendapatan nasional untuk memenuhi anggaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Karena itu pula, jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, banyak dimensi ekonomi dan produksi yang dapat dikreasi oleh manusia berpendidikan.

Kemajuan ekonomi suatu negara berarti terjadinya penyediaan lahan pekerjaan dan sumber utama pendapatan rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti makin mempercepat penambahan kebutuhan tenaga kerja dan juga menaikkan pendapatan negara. Hal ini akan mempermudah rakyat untuk memperoleh pendidikan, bahkan pendidikan itu harus dibayar sebelum mereka menyekolahkan anaknya, misalkan dalam bentuk pembayaran pajak. Dalam hal ini keluarga harus memiliki penghasilan tertentu untuk keperluan pendidikan anak-anaknya. Secara ekonomi, negara-negara maju mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang tinggi dan karenanya taraf pendapatan penduduknya juga tinggi.

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu alat untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap pendidikan, karena pendidikan memerlukan biaya. Kemajuan dibidang teknik membutuhkan pekerja-pekerja yang berpendidikan tinggi dan memiliki keterampilan yang diperoleh melalui latihan kejuruan, juga pekerja yang berkualitas tinggi dalam berbagai sektor produksi. Pada proses produksi modern masih diperlukan personal senior yang berpendidikan tinggi, dan cakap serta serta pekerja yang perlu di tingkatkan kompetensinya secara terus-menerus. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan dibidang keteknikan, standar pekerja yang dibutuhkan akan terus naik. Artinya, pengenalan sekolah secara universal serta kenaikan taraf pendidikan pekerja merupakan faktor

langsung dalam pertumbuhan sektor produksi umumnya dan ekonomi khususnya.

Berikut ini dapat dilihat peranan pendidikan secara skematis dalam bentuk gambar 1



Sumber : Elfindri,2001:47

Gambar 1.
Peranan Pendidikan

Gambar 2 tersebut menggambarkan bahwa pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai kepentingan peningkatan kualitas fisik dan non fisik. Antara pendidikan dan kesehatan saling mempengaruhi. Pendidikan

sangat berperan dalam menciptakan kualitas fisik dan non fisik yang baik. Pembangunan suatu negara akan berhasil bila kualitas pendidikannya bagus. Singkatnya, gambar tersebut memperlihatkan analisis memutar pendidikan terhadap eksternalitas dan ekonomis lebih menarik untuk dipahami dalam perspektif teoritis.

3. Keputusan Investasi Modal Manusia

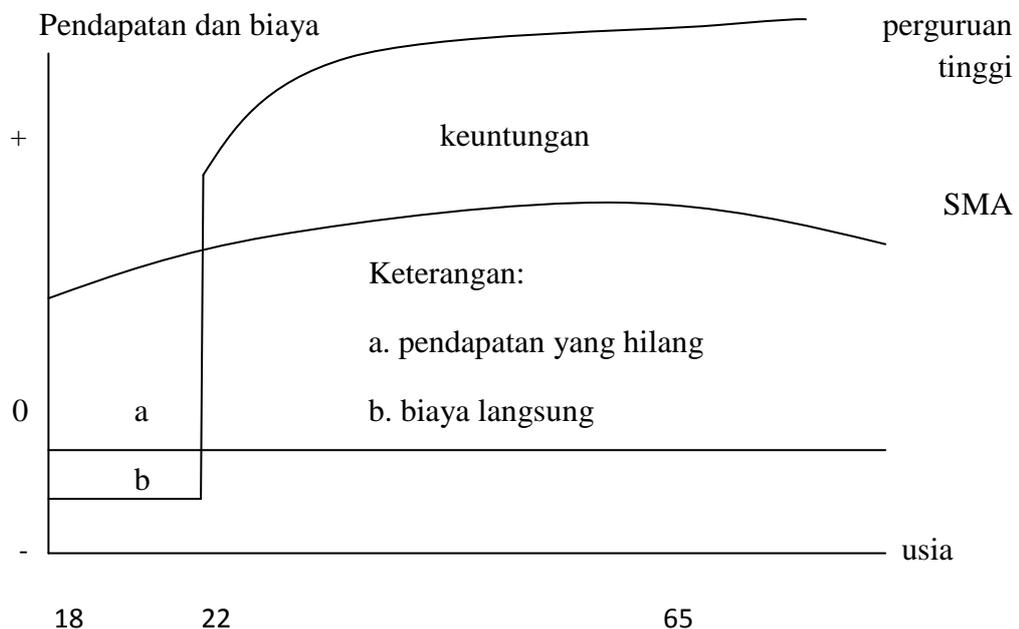
Telah diketahui bahwa peningkatan mutu modal manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi modal manusia sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan *internal rate of return (IRR)* dari melanjutkan sekolah dalam waktu tertentu.

Internal rate of return (IRR) dari melanjutkan sekolah dalam waktu tertentu adalah tingkat discount yang mempersamakan hasil dari melanjutkan sekolah tersebut dengan biaya total. Biaya total untuk melanjutkan sekolah adalah jumlah biaya tidak langsung (*opportunity cost*) dan biaya langsung. IRR dapat digunakan untuk beberapa hal:

- a. Sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai apakah seseorang akan melanjutkan sekolah atau tidak.
- b. Perhitungan IRR dapat untuk menerangkan situasi kerja seperti bertambahnya pengangguran dikalangan tenaga kerja terdidik Indonesia

- c. IRR dapat dipergunakan untuk memperkirakan tambahan penyediaan tenaga dari masing-masing jenis dan tingkat pendidikan beberapa tahun kedepan.
- d. Perhitungan IRR dapat dipergunakan dalam menyusun kebijaksanaan pendidikan dan perencanaan tenaga kerja.
- e. Perhitungan IRR sosial terutama digunakan untuk menentukan apakah suatu program pendidikan tertentu cukup baik untuk diselenggarakan atau tidak dan dalam hal ini pemilihan prioritas dari berbagai alternatif program pendidikan yang terbuka.

Gambar 2
Keuntungan dan Biaya Jika Melanjutkan Kuliah di Perguruan Tinggi



Sumber : Hustarini (2005).

Berdasarkan perspektif dari investasi modal manusia keputusan untuk langsung bekerja maupun melanjutkan kuliah terlebih dahulu didasarkan pada keuntungan yang diterima dibandingkan dengan biaya yang

dikeluarkan selama melanjutkan kuliah diperguruan tinggi hal ini sesuai dengan gambar berikut: Dari gambar tersebut ada dua strategi berinvestasi, yaitu:

- a. Menyelesaikan SMA nya (pada usia 18 tahun) dan pada usia itu pula memutuskan untuk langsung bekerja sampai berusia 65 than. Hal ini digambarkan oleh kurva SMA.
- b. Melanjutkan kuliah selepas SMA pada usia 18 tahun sampai 21 tahun dan baru bekerja pada usia 22 tahun sampai usia 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva perguruan tinggi.

Biaya yang dikeluarkan untuk kuliah di perguruan tinggi ada dua tipe, pertama, biaya langsung yang dikeluarkan, meliputi biaya spp. Biaya untuk pembelian buku dan biaya-biaya lainnya (termasuk biaya hidup apabila melanjutkan pendidikan keluar kota atau keluar negeri. Dari gambar tersebut biaya langsung ada di area b, jumlah biaya langsung tergantung pada banyak faktor misal kuliah di universitas negeri atau swasta apakah memperoleh beasiswa atau tidak dan sebagainya.

Keuntungan yang diperoleh apabila melanjutkan kuliah di perguruan tinggi adalah pendapatan yang tinggi dikemudian hari sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya jadi disini ada gap pendapatan antara lulusan SMA dan lulusan perguruan tinggi dari gambar ditunjukkan oleh kurva SMA yang semakin menurun dan berada dibawah kurva perguruan tinggi, sedangkan kurva perguruan tinggi semakin meningkat.

4. Ekuitas Pendidikan

Ekuitas atau keadilan pendidikan termasuk dalam skema pemerataan kesempatan. Pemerataan kesempatan pendidikan (*equality of educational opportunity*) menggamit dimensi aksibilitas pendidikan (*educational equity*) itu sendiri. Secara prinsip, keadilan pendidikan bermakna bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Namun demikian karena faktor-faktor kultural, perbedaan individual, bias gender, kemampuan ekonomi keluarga, lingkungan geografis, dan lain-lain, meskipun terbuka hak dan peluang yang sama, selalu memunculkan perbedaan akses populasi untuk menerima layanan pendidikan dan pembelajaran secara layak. Faktor-faktor itulah yang membatasi keadilan bagi warga negara, masyarakat, kelompok, atau individu secara disengaja (Sudarwan Danim, 2004: 247).

Pemerintah mengambil peran paling dominan dalam menciptakan ekuitas pendidikan. Sekalipun demikian, upaya membangun pendidikan yang memenuhi kriteria ekuitas itu akan lebih cepat membuahkan hasil jika ditunjang oleh kesadaran masyarakat.

Faktor geografis atau daya jangkau sangat berpengaruh langsung terhadap pemerataan dan keadilan dibidang pendidikan. Realitas menunjukkan, semakin terpencil seatu daerah, makin sulit bagi masyarakat daerah itu untuk disentuh dengan layanan pendidikan yang baik, kesadaran masyarakat akan pendidikan rendah, disamping rata-rata mereka hidup dalam

deraan kemiskinan. Kondisi inilah yang antara lain memunculkan fenomena ketidakadilan atau ketimpangan fasilitas pendidikan di negara-negara berkembang.

Mengapa demikian? Sumber daya pendidikan tidak dibagi sama antara desa dan kota, antara laki-laki dan perempuan, dan antara kelompok sosial yang berbeda. Tingkat ketidakadilan distribusi kesempatan pendidikan sangat bervariasi di banyak negara, termasuk Indonesia yang wilayahnya sangat luas dan kondisi geografisnya sangat beragam. Di beberapa negara, distribusi pendidikan sedikit lebih adil, namun di negara lainnya, penerimaan siswa atau alokasi tempat sekolah sangat bervariasi antara provinsi, distrik, kabupaten, kota, dan desa, serta laki-laki dan perempuan, dan lain-lain (Sudarwan Danim:2004:266).

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang terdahulu atau menjelaskan pendapat dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti. Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, sangat diperlukan penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Agar dapat dilihat dan diketahui apakah penelitian ini sangat berpengaruh dan mendukung penelitian sebelumnya. Hasil penelitian lapangan yang menghasilkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian Antonius surbakti (2010) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan siswa SMA terhadap jasa perguruan tinggi”. Menurut penelitian ini variabel yang berperan secara signifikan dalam penentuan keputusan lulusan SLTA adalah pendapatan orang tua, dimana semakin tinggi tingkat penghasilan orang tua akan meningkatkan keinginan siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Dan variabel berikut yang berperan secara signifikan adalah jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Variabel berikut yang berpengaruh signifikan adalah pendidikan orang tua semakin tinggi pendidikan ayah semakin tinggi keinginan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Dan variabel lain yang mempengaruhi adalah harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dorongan orang tua dan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian Mahardynastika (2012) dalam penelitiannya tentang kajian respon permintaan pendidikan tinggi terhadap kenaikan biaya kuliah dan pendapatan masyarakat dikota malang. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif dimana hasil penelitiannya adalah kecendrungan pendidikan tinggi menjadi barang mewah berdasarkan elastisitas pendapatannya dan sifat inelastis terhadap perubahan harga. Berdasarkan karakteristik elastisitas pendapatan dan harga, pendidikan tinggi dipandang sebagai barang investasi yang mana konsumen bersedia menginvestasikan sejumlah uangnya dengan harapan akan menerima return

dikemudian hari, selain itu permintaan pendidikan tinggi memiliki pola yang substitutif dan institusi, keberadaan kelebihan permintaan yang melanggengkan *non-reguler* dan posisi konsumen sebagai *price taker* yang mengakibatkan daya tawarnya lemah dalam pasar.

Penelitian Hustrini(2005) dalam penelitiannya mengenai investasi sumberdaya manusia melalui pendidikan. Dimana hasil penelitiannya menyebutkan pentingnya investasi sumberdaya manusia dinegara berkembang, walaupun investasi dibidang pendidikan merupakan investasi jangka panjang secara makro. Manfaat dari investasi baru bisa dirasakan setelah puluhan tahun. Keterbatasan dana mengharuskan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan kegiatan investasi dibidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, orang tua tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk membiayai pendidikannya, sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, diduga dalam penelitian ini variabel penghasilan orang tua mempengaruhi, anggota rumah tangga, dan pendidikan ayah berpengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Pendidikan tinggi menurut undang undang NO 12 Tahun 2012 pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendapatan rumah tangga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang di terima oleh kepala rumah tangga yang berasal dari hasil usahanya. Hal ini didasari keluarga yang berpendapatan rendah akan memaksa anaknya untuk bekerja sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi keputusan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendidikan kepala keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut *United Nation* tahun 1997 (dalam todaro dan

stephen, 2006:434) pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu langkah yang paling strategis dalam permasalahan ekonomi keluarga yang sangat berkaitan dengan pendapatan. Ada pandangan orang tua bahwa pendidikan anak mereka harus lebih tinggi dari pendidikan yang mereka capai. Tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Maka semakin tinggi pendidikan kepala keluarga semakin tinggi keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada penelitian Antonius surbakti pendidikan ayah yang tinggi akan mendorong anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

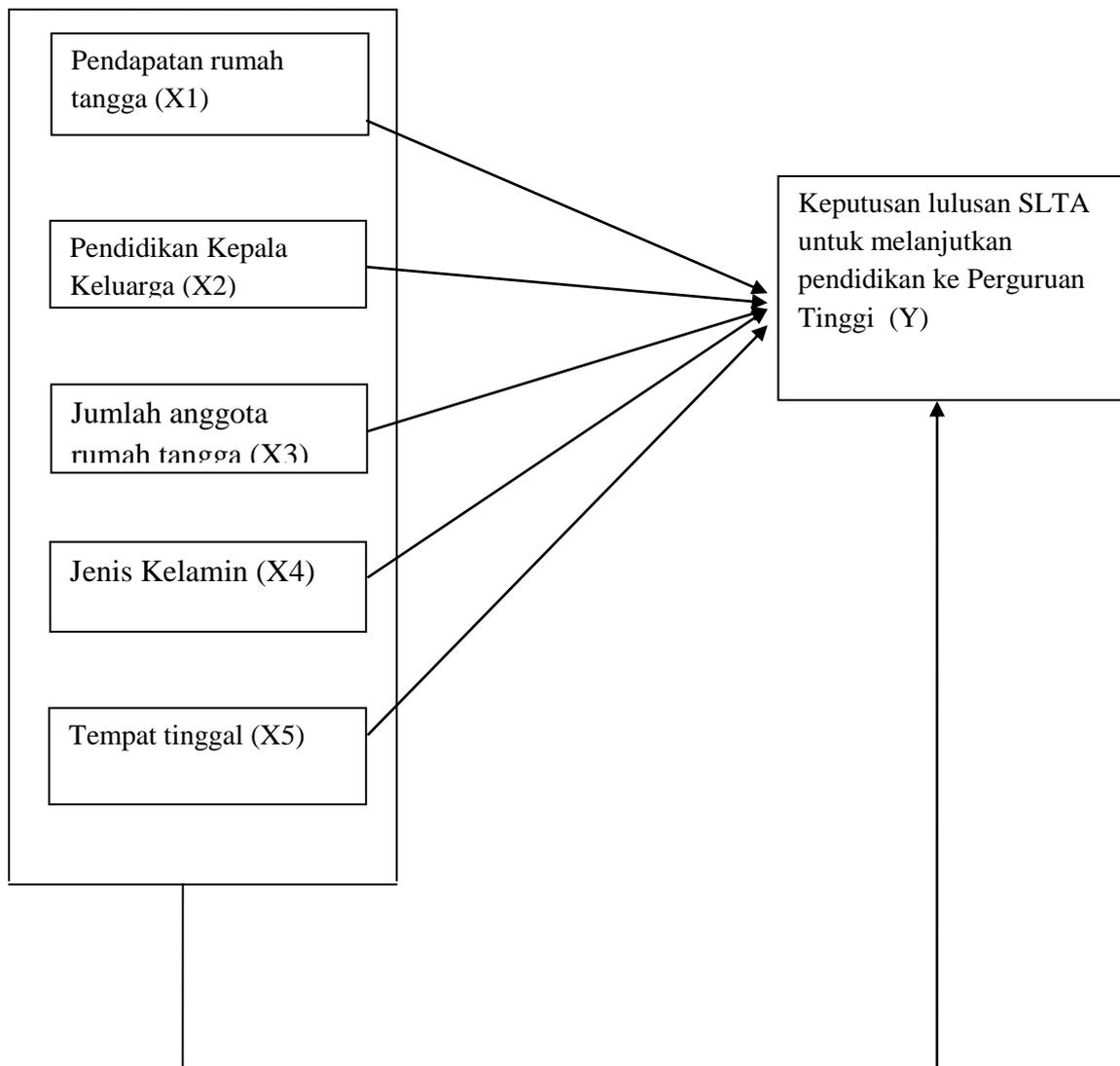
Jumlah anggota rumah tangga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jumlah anggota rumah tangga adalah banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang berada di dalam satu keluarga. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga semakin rendah tingkat keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negatif terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, semakin tinggi jumlah anggota rumah tangga semakin rendah tingkat keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Pengaruh dari perbedaan jenis kelamin terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana laki-laki lebih memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Geografis Tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang tinggal dalam regional daerah tertentu. Keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga terkendala oleh faktor wilayah tempat tinggal atau geografis Tempat tinggal. Pengaruh dari tempat tinggal terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana status tempat tinggal di wilayah perkotaan memiliki kesempatan lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan status tempat tinggal di wilayah pedesaan.

Penelitian ini membahas tentang keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, variabel penelitian yang akan dibahas adalah Pendapatan Rumah Tangga (X1), Pendidikan Kepala keluarga (X2), Jumlah anggota rumah tangga (X3), Jenis Kelamin (X4), Tempat Tinggal (X5) sebagai variabel terikatnya adalah keputusan luLulusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat (Y).

Untuk mengetahui variabel penelitian lebih, jelas maka digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Konseptual : Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Keputusan Lulusan SLTA Untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Di Provinsi Sumatera Barat.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara atas pernyataan atau masalah yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Pendidikan kepala keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan Keperguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Tempat tinggal mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan Keperguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

6. Pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin dan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu Koefisien Regresi } \beta_i = 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pengolahan data penelitian serta pembahasan setiap hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan metode logistic diketahui dimana jumlah pendapatan rumah tangga(X1) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi(Y) pada taraf nyata 5%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi di Provinsi Sumatera Barat. karena pendapatan yang besar akan mampu untuk memenuhi kebutuhan terutama biaya sekolah anak.
2. Pendidikan kepala keluarga(X2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi(Y) pada taraf nyata 5% , ini berarti bahwa tidak ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Jumlah anggota rumah tangga(X3) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap keputusan lulusan SLTA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi(Y) di provinsi Sumatera Barat pada taraf nyata 5%. Hal

ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota rumah tangga yang ditanggung oleh keluarga maka biaya yang dibutuhkan akan semakin besar sehingga akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi biaya untuk pendidikan, sehingga dapat menghambat anak dalam melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi.

4. Jenis kelamin(X4) anak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi(Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak lulusan SLTA.
5. Tempat tinggal(X5) anak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi(Y) pada taraf nyata 5%, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh tempat tinggal anak baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan terhadap keputusan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
6. Secara bersama-sama jumlah pendapatan rumah tangga(X1), pendidikan kepala keluarga(X2), jumlah anggota rumah tangga(X3), jenis kelamin(X4) dan tempat tinggal(X5) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi(Y) di Provinsi Sumatera Barat dengan taraf nyata 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana semakin tinggi pendapatan maka hambatan bagi anak melanjutkan kpendidikan yang lebih tinggi akan berkurang, saran yang dapat di sampaikan kepada rumah tangga, agar mampu untuk meningkatkan pendapatannya sehingga anak mereka yang ingin melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi dapat terpenuhi.
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Provinsi Sumatera Barat memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, jadi saran yang dapat di sampaikan meski pendidikan kepala keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan adalah perlunya peningkatan pengetahuan bagi orang tua melalui pelatihan dan keterampilan agar dapat membingbing dan memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya hingga keperguruan tinggi.
3. Jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Provisi Sumatera Barat, jadi saran yang dapat di berikan adalah perlunya penekanan pada angka kelahiran sehingga

tanggung kepala keluarga dapat di perkecil, ini dapat dilakukan dengan program yang telah di canangkan pemerintah yaitu program keluarga berencana (KB).

4. Jenis kelamin anak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, meski pengaruhnya tidak signifikan orang tua tetap harus memperhatikan setiap anak mereka baik laki-lai maupun perempuan dengan tidak membebani anak mereka dengan memaksa mereka bekerja jadi saran yang dapat diberikan adalah keluarga diharapkan tidak memaksa anak laki-lai untuk bekerja atau anak perempuan untuk berkeluarga setelah menamatkan pendidikan SLTA sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan nya keperguruan tinggi.
5. Tempat tinggal anak juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, meski demikian sebaiknya instansi pemerintahan tetap memberikan perhatian terhadap anak yang berada di wilayah pedesaan berupa sosialisasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di provinsi Sumatera barat dan fasilitas penunjang agar terjaminnya kelangsungan pendidikan anak didaerah pedesaan maupun daerah perkotaan hingga keperguruan tinggi di provinsi Sumatera Barat.
6. Kepada instansi pemerintahan agar memberi perhatian pada keluarga yang kurang mampu dengan tanggungan keluarga yang besar yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi agar pemerintah

memberikan bantuan sehingga anak dari keluarga tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi terlepas dari tingkat pendidikan orang tuanya, jenis kelamin anaknya dan wilayah dimana mereka tinggal baik di perkotaan maupun dipedesaan di provinsi Sumatera barat, dan juga bagi kepala keluarga agar lebih bekerja keras dalam meningkatkan pendapatannya agar terjaminnya kelangsungan pendidikan anak mereka hingga jenjang perguruan tinggi di provinsi Sumatera Barat. Keberlangsungan pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi dimana masyarakat khususnya orang tua harus menjamin tanggungan biaya pendidikan anaknya seandainya orang tua tidak mampu membiayai maka ini adalah tugas dari pemerintah untuk menjamin pendidikan bagi masyarakatnya dengan melalui program-program pendidikan misalnya menjamin biaya pendidikan bagi anak kurang mampu dengan bantuan beasiswa dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Atmanti, h. D. (2005). investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika pembangunan* .

Badan Pusat Statistik. (2008). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.

_____ . (2009). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.

_____ . (2010). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.

_____ . (2011). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.

_____ . (2012). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.

_____ . (2013). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.

Badan pusat Statistik Indonesia. (2013). *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*.

Djalal Nachrowi, H. U. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometrik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Elfindri. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Universitas Andalas.

Mahardynastika. (2012). Kajian Respon Permintaan Pendidikan Tinggi Terhadap Kenaikan Biaya Kuliah Dan Pendapatan Masyarakat di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Bariwijawa* .

sumarsono, s. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta : Graha Ilmu.